



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11413-11420

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Proses Pencatatan dan Pengelolaan Kas Kecil menggunakan Metode Imprest Fund pada PT Top Silver Deck

Rizkia Triannisa Febrianti¹, Reiga Ritomeia Ariescy²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
¹23012010179@student.upnjatim.ac.id, ²reiga.mnj@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kas kecil merupakan dana operasional yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin bernilai relatif kecil dengan frekuensi yang tinggi, sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang tertib, akurat, dan terkendali guna mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Imprest Fund dalam pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck serta mengevaluasi peran pencatatan manual dan sistem digital dalam mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan magang serta wawancara dengan pihak akuntansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Top Silver Deck telah menerapkan metode Imprest Fund dengan penetapan saldo kas kecil yang bersifat tetap, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar setiap pengeluaran, serta mekanisme pengisian kembali dana berdasarkan batas saldo minimum yang telah ditentukan. Proses pencatatan kas kecil dilakukan secara kombinasi antara pencatatan manual melalui buku kas dan pencatatan digital menggunakan Bachtera Software sebagai sistem pendukung administrasi keuangan. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal perusahaan dalam mengelola pengeluaran operasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya pada fleksibilitas koreksi data dalam sistem digital yang digunakan, sehingga memerlukan penyesuaian prosedur tambahan apabila terjadi kesalahan input data. Secara keseluruhan, pengelolaan kas kecil di PT Top Silver Deck telah berjalan secara efektif, namun optimalisasi melalui penguatan fitur digitalisasi dan integrasi sistem masih diperlukan guna meningkatkan efisiensi administrasi serta kualitas informasi keuangan perusahaan.

Kata kunci : Pengelolaan Kas, Kas Kecil, Imprest Fund, PT Top Silver Deck

1. Latar Belakang

Kas kecil adalah dana yang dikelola perusahaan untuk menutupi pengeluaran harian yang jumlahnya kecil tetapi terjadi secara rutin. Selain itu, menurut Sucitra dan Bhuana (2024) penggunaan kas kecil bertujuan untuk membayar pengeluaran yang bersifat mendesak atau pengeluaran yang tidak memerlukan cek. Kas kecil merupakan dana operasional yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran rutin bernilai kecil namun dengan frekuensi tinggi. Menurut Yasah dan Nugroho (2024) pengelolaan kas kecil melibatkan beberapa proses utama, termasuk alokasi dana, pencatatan transaksi dan pelaporan pengeluaran. Setiap aktivitas operasional perlu didukung oleh proses pencatatan yang sistematis guna mendokumentasikan secara tertulis perencanaan transaksi beserta realisasi dan hasil yang diperoleh (Virnanda & Kurniawati, 2025). Dengan demikian, pencatatan yang sistematis menjadi elemen penting dalam memastikan setiap transaksi operasional dapat ditelusuri secara jelas, meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana, serta mendukung keteraturan administrasi keuangan perusahaan.

Sistem operasional, perusahaan menggunakan beberapa metode seperti metode *Fluktuatif* dan metode *Imprest*. Metode *Fluktuatif* yaitu sistem kas kecil dengan saldo kas yang berubah-ubah berdasarkan pengeluaran, pencatatan metode ini dilakukan secara langsung berdasarkan uang dari kas kecil yang keluar. Sedangkan metode *Imprest* adalah sistem kas kecil dengan saldo tetap yang secara berkala diisi ulang sesuai dengan jumlah pengeluaran yang sudah dituangkan dalam bukti lengkap. Dalam konteks operasional modern, beberapa perusahaan menerapkan metode *Imprest*, yaitu metode kas kecil dengan saldo tetap yang akan diisi kembali sesuai

jumlah pengeluaran yang telah dibuktikan secara lengkap. Menurut Tania dan Munari (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem ini dinilai lebih efisien karena mampu meningkatkan akuntabilitas dan mendukung sistem pengendalian internal. Pengelolaan kas kecil yang dilakukan secara terstandarisasi dan didukung oleh penerapan akuntansi yang tepat memberikan dampak positif bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan ketertiban, keterorganisasian, dan akuntabilitas transaksi kas kecil, sehingga risiko penyalahgunaan dana dapat diminimalkan dan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Aini dkk., 2023).

PT Top Silver Deck adalah perusahaan manufaktur dan supplier material konstruksi berbasis baja ringan dan atap metal, yang beroperasi di Gresik, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan rangka atap dan lembaran atap sehingga operasionalnya melibatkan transaksi material, stok bahan baku, pembayaran, dan manajemen keuangan yang intensif. Kondisi tersebut menjadikan PT Top Silver Deck sebagai objek yang representatif untuk mempelajari pengelolaan kas kecil, pencatatan keuangan, dan administrasi perusahaan secara nyata. Dalam pelaksanaan operasionalnya, perusahaan menerapkan metode *Imprest* dengan menetapkan saldo kas kecil dalam jumlah tetap, di mana pengisian kembali dilakukan berdasarkan pengeluaran yang telah memperoleh persetujuan. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, memperkuat sistem pengendalian internal, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana operasional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Dahlan dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang optimal dan pemanfaatan instrumen keuangan dalam sistem manajemen kas, yang didukung oleh audit internal dan eksternal, merupakan faktor krusial dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menggambarkan secara nyata bagaimana pengelolaan kas kecil menggunakan metode *Imprest* diterapkan di PT Top Silver Deck serta menilai kesesuaian dengan teori dan prosedur yang berlaku dalam akuntansi. Pendekatan yang dilakukan dengan cara deskriptif dimana hal ini memungkinkan pengamatan secara langsung praktik administrasi, alur pencatatan, serta mekanisme pengendalian internal yang dijalankan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan gambaran apakah sistem kas kecil yang digunakan perusahaan sudah berjalan efektif, akuntabel serta selaras dengan teori yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan membandingkan prosedur pengelolaan kas kecil di PT Top Silver Deck dengan teori serta konsep akuntansi terkait metode *Imprest*. Kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan kesesuaian praktik perusahaan berdasarkan ketentuan teori yang berlaku. Menurut Sugiyono (2019) dalam Sucitra dan Bhuana (2024) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara atau analisis dokumen. Kemudian dilakukan analisis dan dijelaskan secara rinci dalam bentuk narasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan melalui 2 tahap yaitu:

1. Observasi: yaitu melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan operasional pengelolaan kas kecil selama pelaksanaan magang, yang meliputi proses pencatatan, pengarsipan bukti transaksi, koreksi saldo dan pengisian ulang dana kas kecil.
2. Wawancara: yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak staff accounting dan pihak yang terlibat untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait prosedur yang diterapkan di perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di PT Top Silver Deck, sebuah perusahaan manufaktur dan perdagangan yang bergerak dalam produksi serta distribusi produk atap dan material pendukung bangunan berbasis galvalum dan baja ringan. Sebagai perusahaan yang menjalankan aktivitas produksi, pemasaran, dan administrasi keuangan secara terintegrasi, PT Top Silver Deck memiliki intensitas transaksi operasional harian yang relatif tinggi, khususnya transaksi bernilai kecil yang berkaitan langsung dengan kelancaran kegiatan operasional. Kondisi tersebut menempatkan kas kecil sebagai salah satu instrumen keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan.

Dalam praktiknya, pengelolaan kas kecil di PT Top Silver Deck melibatkan serangkaian prosedur administratif yang mencakup proses pengajuan kebutuhan dana, pencairan kas kecil, pencatatan transaksi, serta mekanisme pengisian ulang dana. Setiap tahapan tersebut berkaitan erat dengan fungsi administrasi dan keuangan perusahaan, sehingga menuntut adanya pencatatan yang tertib, penggunaan bukti transaksi yang sah, serta pengawasan terhadap ketersediaan saldo kas kecil. Oleh karena itu, pengelolaan kas kecil tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran operasional, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengendalian internal yang berperan dalam menjaga akuntabilitas dan keterlacakan penggunaan dana perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, hasil penelitian dan pembahasan disusun secara sistematis untuk menggambarkan praktik pengelolaan kas kecil yang diterapkan di PT Top Silver Deck. Pembahasan diawali dengan analisis proses pengajuan dan pencairan kas kecil, dilanjutkan dengan pencatatan transaksi, mekanisme pengisian ulang berdasarkan metode *Imprest Fund*, konsep dan alur penerapannya, peranan *Bachtera Software* dalam mendukung pencatatan, serta implikasi temuan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Penyajian hasil ini didasarkan pada fakta dan data empiris yang diperoleh selama penelitian, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan kas kecil di perusahaan.

3.1 Proses Pengajuan dan Pencairan Kas Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck dimulai dari munculnya kebutuhan operasional yang diajukan oleh divisi terkait maupun karyawan. Pengajuan tersebut disampaikan secara langsung kepada pengelola kas kecil untuk memperoleh dana sesuai kebutuhan operasional. Berdasarkan temuan peneliti, prosedur pengajuan pada tahap awal belum menggunakan formulir digital maupun dokumen permintaan formal, sehingga komunikasi dilakukan secara lisan atau dengan menemui pengelola kas kecil secara langsung dengan membawa bukti pendukung seperti nota pembayaran, kwitansi, dan dokumen sejenis.

Sumber dana kas kecil yang digunakan dalam operasional perusahaan berasal dari kas besar melalui penerbitan bukti kas keluar sebesar Rp 2.000.000, kemudian dicatat sebagai kas kecil masuk dengan nominal yang sama sesuai dengan prinsip metode *Imprest*. Setelah pengajuan diterima, pengelola kas kecil melakukan verifikasi atas ketersediaan saldo untuk memastikan kecukupan dana sebelum pencairan dilakukan. Apabila saldo mencukupi, dana dicairkan pada hari yang sama, sedangkan apabila saldo tidak mencukupi, pengelola menyusun permohonan pengisian ulang untuk diajukan kepada kepala accounting. Mekanisme ini menunjukkan bahwa kelancaran pencairan kas kecil sangat bergantung pada pemantauan saldo kas kecil yang dilakukan secara harian oleh pengelola. Efektivitas sistem pengendalian kas kecil tercermin dari kemampuan perusahaan dalam merealisasikan sasaran secara tepat waktu, menghasilkan pencatatan dan pengukuran yang akurat, serta memastikan seluruh mekanisme dan ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen dijalankan secara konsisten oleh karyawan (Dewi dkk., 2023). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun prosedur pengajuan awal belum didukung oleh formulir permintaan kas kecil secara terpisah, pengendalian internal tetap berjalan melalui mekanisme verifikasi saldo, penggunaan bukti transaksi, serta pencatatan kas keluar dan kas masuk yang terdokumentasi.

Sebagai bentuk implementasi dari sistem pengendalian kas kecil yang telah berjalan, dana kas kecil digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional rutin dengan nominal relatif kecil, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya bahan bakar kendaraan karyawan, konsumsi lembur, serta kebutuhan administratif lainnya. Setiap transaksi operasional bernilai kecil dinilai kurang efisien apabila dilakukan melalui mekanisme pembayaran perusahaan yang bersifat administratif, sehingga perusahaan memerlukan anggaran kas kecil untuk membiayai transaksi tersebut agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif (Brilianta & Fahriani, 2024). Berdasarkan hasil observasi, transaksi kas kecil dilakukan dengan frekuensi harian dan menunjukkan pola penggunaan dana yang relatif stabil setiap minggu. Proses pencairan kas kecil berlangsung secara konsisten dan tidak mengalami hambatan selama bukti pengeluaran tersedia dan saldo mencukupi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pengelolaan kas kecil di PT Top Silver Deck telah berjalan secara operasional dan adaptif terhadap kebutuhan perusahaan, meskipun masih mengandalkan prosedur pengajuan yang bersifat sederhana. Ketergantungan pada komunikasi langsung dan verifikasi manual mencerminkan fleksibilitas sistem dalam mendukung kelancaran aktivitas harian, namun sekaligus menuntut tingkat kedisiplinan dan ketelitian yang tinggi dari pengelola kas kecil. Dalam konteks pengendalian internal, kondisi ini dapat diterima selama didukung oleh pencatatan yang konsisten, penggunaan bukti transaksi yang lengkap, serta pemantauan saldo secara rutin, sehingga risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana tetap dapat diminimalkan (Khairi dan Sumarna, 2024).

3.2 Pencatatan Transaksi Kas Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi kas kecil pada PT Top Silver Deck dilaksanakan secara harian oleh pengelola kas kecil dengan menggunakan dua media pencatatan, yaitu buku kas sebagai dokumentasi fisik dan *Bachtera Software* sebagai sistem pencatatan digital. Pencatatan pada buku kas fisik dilakukan segera setelah transaksi terjadi guna memastikan ketepatan waktu pelaporan serta menjaga reliabilitas informasi keuangan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya, input data ke dalam *Bachtera Software* dilakukan pada hari berikutnya setelah seluruh transaksi kas kecil selesai dilakukan dan diverifikasi. Setiap transaksi dicatat dengan mencantumkan tanggal transaksi, jenis pengeluaran, jumlah dana yang dikeluarkan, serta saldo kas kecil setelah transaksi tersebut dicatat. Berdasarkan temuan penelitian, pencatatan transaksi dilakukan secara manual namun tetap mengikuti prosedur

administratif yang sistematis. Hal ini tercermin dari penggunaan bukti kas keluar dan bukti kas masuk yang dilengkapi tanda tangan penerima dana dan kasir sebagai bentuk validasi transaksi.

Sebagai tahap akhir pencatatan, seluruh transaksi direkapitulasi ulang melalui *Bachtera Software* sebagai bagian dari dokumentasi digital perusahaan. Rekapitulasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan laporan harian dan bulanan, serta memudahkan proses verifikasi apabila terjadi perbedaan saldo antara catatan fisik dan digital. Bukti fisik berupa nota, kwitansi, dan struk pembelian disimpan secara teratur berdasarkan urutan kronologis, sehingga memudahkan proses audit internal maupun pemeriksaan oleh pihak atasan. Berdasarkan temuan penelitian, seluruh bukti transaksi berada dalam kondisi terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung transparansi dan integritas pengelolaan kas kecil perusahaan.

Praktik pencatatan transaksi kas kecil yang dilakukan secara harian menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menjaga ketepatan waktu dan keandalan informasi keuangan. Pencatatan segera setelah transaksi terjadi memungkinkan pengelola kas kecil untuk meminimalkan risiko kelalaian pencatatan serta memudahkan proses penelusuran apabila terjadi ketidaksesuaian saldo (Dewi dkk., 2025). Selain itu, penggunaan buku kas fisik sebagai dokumentasi awal berperan sebagai sarana pengendalian administratif yang memberikan bukti nyata atas setiap transaksi kas kecil yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lain, penggunaan *Bachtera Software* sebagai media pencatatan digital memberikan nilai tambah dalam mendukung keteraturan dan efisiensi pengelolaan kas kecil. Rekapitulasi transaksi secara digital memungkinkan perusahaan untuk menyajikan data keuangan secara lebih terstruktur serta mempermudah proses pelaporan dan evaluasi oleh pihak manajemen (Anjarwati dkk., 2023). Integrasi antara pencatatan fisik dan digital ini juga berfungsi sebagai mekanisme cross-check yang efektif, sehingga dapat meningkatkan tingkat akurasi pencatatan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas kecil di PT Top Silver Deck.

3.3 Mekanisme Pengisian Ulang Kas Kecil Berdasarkan Metode *Imprest Fund*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan, khususnya untuk pembiayaan pengeluaran dengan nominal relatif kecil. Biaya operasional dengan nominal kecil dinilai kurang efisien apabila dibayarkan menggunakan cek, sehingga perusahaan memerlukan ketersediaan dana kas kecil untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran tersebut (Sukarman dan Sudrajat, 2024). Oleh karena itu, dana kas kecil pada umumnya disediakan dalam bentuk uang tunai agar dapat digunakan secara cepat dan praktis untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan temuan lapangan, mekanisme pengisian ulang kas kecil pada PT Top Silver Deck dilaksanakan secara tertib karena dilakukan berdasarkan bukti transaksi dan rekapitulasi penggunaan dana yang disusun secara lengkap. Pengajuan pengisian ulang dilakukan ketika saldo kas kecil mencapai batas minimal, yaitu sekitar 10% dari saldo awal menandakan bahwa sekitar 90% dana operasional telah digunakan. Praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki ketentuan internal yang jelas dalam menentukan waktu pengisian ulang kas kecil. Ketentuan tersebut juga mencerminkan adanya pengendalian internal yang cukup kuat, meskipun pada tahap pengajuan awal sebelum pencairan belum sepenuhnya didukung oleh dokumentasi formal. Menurut Asy'ari dan Subandoro (2022), Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam perusahaan karena sistem atau prosedur yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal juga bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan proses bisnis perusahaan, menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengisian ulang kas kecil dilakukan ketika saldo mencapai sekitar 10% dari saldo awal. Praktik ini sesuai dengan konsep metode *Imprest Fund* yang menyatakan bahwa saldo kas kecil harus dijaga tetap pada jumlah tertentu dan pengisian ulang dilakukan setelah penggunaan dana dipertanggungjawabkan. Dalam metode *Imprest Fund*, saldo kas kecil ditetapkan secara tetap dan pengisian kembali dana dilakukan setelah seluruh pengeluaran sebelumnya dipertanggungjawabkan, sehingga metode ini berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengendalian internal (Tania dan Munari, 2025). Temuan di PT Top Silver Deck menunjukkan bahwa seluruh bukti transaksi diperiksa sebelum pengisian ulang dilakukan, sehingga prinsip pertanggungjawaban telah diterapkan secara konsisten.

Dalam metode dana tetap, pencatatan transaksi tidak langsung dicatat pada buku kas utama, melainkan melalui pengumpulan bukti pengeluaran seperti kuitansi dari dana kas kecil. Baru setelah total pengeluaran dihitung berdasarkan dokumen tersebut, dilakukan rekonsiliasi dan pencatatan ke dalam pembukuan kas (Tambunan dan Simanjuntak, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, prosedur pengisian ulang dana kas kecil yang diterapkan di PT Top Silver Deck telah sesuai dengan prinsip metode *Imprest Fund*, yang menegaskan bahwa pengisian kembali dana kas kecil ke jumlah semula hanya dapat dilakukan setelah seluruh penggunaan dana sebelumnya dipertanggungjawabkan melalui bukti transaksi yang sah. Dengan menerapkan pengisian ulang

berdasarkan batas saldo minimum, perusahaan memastikan bahwa alur penggunaan dana kas kecil tetap terkontrol dan saldo kembali ke jumlah awal setelah proses reimbursement dilakukan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penggantian biaya hanya diberikan kepada pegawai yang secara langsung yang melakukan pengeluaran dalam rangka mendukung aktivitas operasional perusahaan. Setiap permohonan pengembalian dana yang tidak memiliki keterkaitan dengan kegiatan operasional akan diverifikasi dan tidak diproses oleh petugas yang mengelola kas kecil Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dana sesuai dengan kebijakan perusahaan dan mencegah penyalahgunaan anggaran (Firdiana dkk., 2023). Temuan lapangan menunjukkan bahwa prinsip ini diterapkan secara konsisten oleh pengelola kas kecil. Proses pengeluaran kas kecil diawali oleh pengajuan permohonan dana oleh pihak yang membutuhkan kepada petugas pengelola kas kecil. Selanjutnya, setiap penggunaan dana tersebut wajib dipertanggungjawabkan melalui penyusunan dokumen laporan pengeluaran kas kecil yang disertai dengan bukti transaksi pendukung sebagai bentuk akuntabilitas (Rosianie dkk., 2024). Kondisi ini sejalan dengan praktik di PT Top Silver Deck, di mana rekapitulasi penggunaan kas kecil disusun secara sistematis sebelum pengajuan pengisian ulang disetujui.

Penerapan metode *Imprest Fund* di PT Top Silver Deck menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil telah dilaksanakan secara transparan dan akurat. Transparansi dan akurasi tersebut tercermin dari kewajiban penyertaan bukti transaksi pada setiap pengeluaran serta penyusunan dokumentasi pendukung yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, adanya proses pemeriksaan dan verifikasi atas rekapitulasi pengeluaran sebelum pengisian ulang dana kas kecil disetujui menunjukkan bahwa setiap penggunaan dana telah melalui mekanisme pertanggungjawaban yang jelas dan dapat ditelusuri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa PT Top Silver Deck telah menerapkan unsur pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan kas kecil, khususnya pada aspek otorisasi, dokumentasi, dan pengawasan. Penetapan saldo kas kecil dalam jumlah tetap, kewajiban penyampaian bukti transaksi, serta keterlibatan pihak berwenang dalam proses persetujuan pengisian ulang dana berperan dalam membatasi potensi penyimpangan dan kesalahan pencatatan. Dengan demikian, metode *Imprest Fund* berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme pengelolaan dana operasional, tetapi juga sebagai alat pengendalian internal yang mendukung akuntabilitas dan keterlacakan transaksi.

Meskipun mekanisme pengelolaan dan pengisian ulang kas kecil telah berjalan efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi proses masih dapat dilakukan melalui digitalisasi sistem administrasi. Penggunaan formulir digital atau integrasi fitur pencatatan kas kecil dalam *Bachtera Software* dinilai dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi potensi human error, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, ketersediaan data yang lebih terstruktur dan terdokumentasi secara digital diharapkan dapat mendukung proses audit internal dan memperkuat pengawasan manajerial, sehingga penerapan metode *Imprest Fund* dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

3.4 Konsep dan Alur Penerapan Metode *Imprest Fund* Pada Pengelolaan Kas Kecil

Kas kecil dalam nilai yang tetap. Dana tersebut hanya akan berubah ketika terjadi proses replenishment atau pengisian kembali. Dalam metode ini, setiap penggunaan dana kas kecil harus disertai dengan bukti transaksi yang sah, seperti nota atau kwitansi, yang kemudian dikumpulkan oleh pemegang kas kecil sebagai dasar pencatatan akuntansi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode *Imprest Fund* menekankan pengendalian terhadap penggunaan kas kecil melalui penetapan saldo tetap serta kewajiban pertanggungjawaban atas setiap pengeluaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Imprest Fund* pada PT Top Silver Deck dilaksanakan melalui alur kerja yang sistematis dan berurutan.

Tahap awal dimulai dengan penetapan dana kas kecil. Perusahaan menentukan jumlah dana kas kecil yang akan dikelola oleh pemegang kas kecil sebagai dana awal operasional. Dana tersebut diberikan pertama kali dari kas besar dan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional bernilai kecil yang bersifat rutin maupun mendesak. Tahap berikutnya adalah penggunaan dana kas kecil. Dana kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional dalam nominal kecil, seperti biaya alat tulis kantor, transportasi, konsumsi, serta kebutuhan administratif lainnya. Setiap penggunaan dana diwajibkan untuk disertai dengan dokumen bukti pengeluaran sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebagai dasar pengendalian internal perusahaan.

Setelah penggunaan dana, dilakukan tahap pengumpulan bukti pengeluaran. Pemegang kas kecil mengarsip seluruh bukti kas keluar yang berasal dari transaksi pengeluaran. Bukti-bukti tersebut dikumpulkan secara sistematis dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan penggunaan kas kecil. Pengarsipan bukti transaksi ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap pengeluaran kas kecil dapat ditelusuri kembali dan diverifikasi. Tahap selanjutnya adalah pengisian kembali dana kas kecil (*reimbursement*). Ketika saldo kas kecil mendekati batas minimum operasional, misalnya ketika dana telah terpakai sekitar 90%, pemegang kas kecil mengajukan permohonan pengisian kembali kepada kas besar sebesar total pengeluaran yang telah terjadi. Melalui mekanisme ini, saldo kas kecil kembali ke jumlah dana awal yang telah ditetapkan, sehingga nilai kas kecil tetap terjaga sesuai prinsip metode *Imprest Fund*.

Tahap terakhir dalam alur metode *Imprest Fund* adalah pencatatan akuntansi. Pencatatan dilakukan pada saat pengisian kembali dana, bukan setiap kali terjadi transaksi pengeluaran. Pada tahap ini, bagian akuntansi mencatat total pengeluaran kas kecil ke dalam akun-akun sesuai dengan jenis biaya, sementara saldo kas kecil kembali pada nominal yang tetap. Pola pencatatan ini menunjukkan perbedaan metode *Imprest Fund* dibandingkan metode kas kecil lainnya.

Secara keseluruhan, proses pencatatan dan pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck mencakup alur pengeluaran kas kecil, pencatatan transaksi, pengisian kembali dana, serta pengendalian dan pengarsipan dokumen keuangan. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan praktik yang diterapkan perusahaan dengan teori akuntansi terkait kas kecil dan pengendalian internal untuk menilai kesesuaian serta efektivitas penerapannya dalam mendukung operasional perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan sistem pengelolaan kas kecil yang terstruktur untuk memastikan transaksi operasional bernilai kecil dapat dilakukan secara cepat namun tetap tercatat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan prosedur pencatatan yang jelas dan mekanisme pengendalian internal yang memadai agar dana kas kecil dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Menurut Savaubun, Saerang, dan Gamaliel (2021) Sistem akuntansi kas kecil merupakan bagian dari mekanisme pencatatan akuntansi yang digunakan untuk menangani transaksi operasional dalam nominal kecil yang sering terjadi dan bersifat mendadak. Pengelolaan kas kecil dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang berbeda.

3.5 Peranan *Bachtera Software* dalam Pengelolaan Kas Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan kas kecil di PT Top Silver Deck dilakukan melalui kombinasi antara pencatatan manual dan penggunaan *Bachtera Software*. *Software* ini mendukung pencatatan kas kecil melalui modul kas masuk dan kas keluar, namun sistem ini masih memiliki keterbatasan pada aspek fleksibilitas pengolahan data. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah ketiadaan fitur pemindahan atau koreksi otomatis apabila terjadi kesalahan input pada kolom pencatatan. Ketika transaksi kas keluar secara keliru dicatat pada kolom kas masuk, sistem tidak menyediakan opsi untuk memindahkan data tersebut ke kolom yang benar tanpa menghapus transaksi awal.

Kondisi tersebut menyebabkan pengelola kas kecil harus menghapus pencatatan yang keliru dan melakukan input ulang pada kolom yang sesuai. Proses ini tidak hanya memerlukan waktu tambahan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya human error apabila koreksi tidak dilakukan dengan cermat. Situasi ini mengindikasikan bahwa *Bachtera Software* belum memiliki mekanisme koreksi internal yang adaptif, sehingga menuntut pekerjaan berulang ketika kesalahan pencatatan terjadi. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada efisiensi kerja, khususnya pada periode dengan volume transaksi yang tinggi. Tanpa adanya fitur koreksi langsung, beban administrasi bertambah dan berpotensi memperlambat penyusunan laporan harian maupun laporan bulanan. Selain itu, proses koreksi manual dapat berdampak pada meningkatnya potensi ketidaksesuaian data apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan pola kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Prosedur pencairan dana, pencatatan transaksi, serta pengisian ulang kas kecil berjalan teratur dan didukung oleh bukti fisik yang tersusun rapi. Sistem *Bachtera Software* telah menyediakan modul kas kecil masuk dan kas kecil keluar sebagai sarana rekapitulasi transaksi, namun proses penginputan tetap membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi karena setiap kesalahan pencatatan harus dikoreksi secara manual dengan menghapus dan mengulangi proses input. Kondisi ini menjadi karakteristik utama dalam pelaksanaan pencatatan kas kecil di perusahaan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur operasional kas kecil, mulai dari permintaan dana, pencairan, pencatatan transaksi harian, hingga pengisian ulang dana ketika saldo mencapai batas minimum. Seluruh transaksi kas kecil didukung oleh bukti kas masuk dan bukti kas keluar yang digunakan sebagai dasar pencatatan manual maupun input data ke dalam *Bachtera Software* untuk menghasilkan laporan harian dan laporan periode tertentu. Dengan demikian, temuan ini mencerminkan kondisi aktual pengelolaan kas kecil dan menjadi dasar empiris untuk menilai peranan *Bachtera Software* dalam mendukung fungsi administrasi keuangan perusahaan.

Temuan hasil tersebut kemudian dianalisis berdasarkan perspektif teori Sistem Informasi Akuntansi. Pencatatan kas kecil yang dilakukan melalui kombinasi buku kas dan *Bachtera Software* menunjukkan adanya penerapan sistem pencatatan ganda. Dalam teori Sistem Informasi Akuntansi, pencatatan yang dilakukan secara tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik merupakan syarat utama untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan (Suryanti dkk., 2022). Praktik pencatatan segera setelah transaksi terjadi mencerminkan penerapan prinsip ketepatan waktu dalam penyajian informasi. Selain itu, penggunaan bukti kas masuk dan bukti kas keluar yang dilengkapi tanda tangan penerima dan kasir menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dan verifikasi. Menurut teori akuntansi, keberadaan bukti transaksi yang sah memungkinkan setiap pengeluaran kas

ditelusuri kembali dan diverifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara manual, prosedur administratif tetap dijalankan secara sistematis.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pencatatan manual masih banyak diterapkan pada perusahaan yang belum menggunakan sistem akuntansi terintegrasi secara penuh. Selama pencatatan tersebut didukung oleh dokumentasi yang lengkap dan disiplin administrasi, risiko kesalahan dapat diminimalkan. Temuan di PT Top Silver Deck konsisten dengan hasil penelitian tersebut, di mana pencatatan manual tidak menjadi hambatan utama dalam pengelolaan kas kecil. Dengan demikian, peranan *Bachtera Software* dalam pencatatan kas kecil lebih berfungsi sebagai alat bantu rekapitulasi data, sementara keandalan informasi keuangan tetap sangat bergantung pada ketelitian pengguna dan kelengkapan dokumentasi pendukung.

3.6 Implikasi Temuan terhadap Sistem Pengendalian Internal

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck dilaksanakan melalui kombinasi pencatatan manual dan penggunaan *Bachtera Software*. Prosedur pengajuan, pencairan, pencatatan transaksi, serta pengisian ulang kas kecil berjalan secara konsisten dan mengikuti pola kerja yang telah diterapkan perusahaan. Konsistensi tersebut mencerminkan adanya kepatuhan terhadap prosedur operasional yang telah ditetapkan, sehingga alur pengelolaan kas kecil dapat dikendalikan dengan relatif baik. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur operasional kas kecil, mulai dari permintaan dana, pencairan, pencatatan transaksi harian, hingga pengisian ulang dana ketika saldo mencapai batas minimum. Seluruh transaksi didukung oleh bukti fisik yang tersusun rapi dan direkapitulasi secara digital untuk menghasilkan laporan harian maupun laporan periode tertentu. Dengan demikian, temuan ini mencerminkan kondisi aktual pengelolaan kas kecil selama periode penelitian dan menjadi dasar empiris untuk menilai efektivitas penerapan metode *Imprest Fund* dalam mendukung sistem pengendalian internal perusahaan.

Dari perspektif pengendalian internal, penerapan metode *Imprest Fund* pada PT Top Silver Deck berimplikasi positif terhadap aspek akuntabilitas dan pengendalian penggunaan dana. Penerapan sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan bertujuan untuk memberikan perlindungan yang komprehensif terhadap aset perusahaan, baik dari risiko kerusakan fisik maupun kemungkinan terjadinya kecurangan oleh pihak internal. Melalui pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan praktik manipulasi biaya dan pemborosan, sehingga efisiensi operasional dapat ditingkatkan (Lubis dan Hasibuan, 2024). Penetapan saldo kas kecil dalam jumlah tetap, kewajiban penyertaan bukti transaksi, serta mekanisme pengisian ulang berdasarkan batas minimum saldo menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam membatasi risiko penyimpangan dan memastikan setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini mendukung terciptanya transparansi dan keterlacakan transaksi kas kecil dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya implikasi yang perlu diperhatikan terkait pemisahan fungsi. Pada praktiknya, petugas yang mengelola kas kecil juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kas besar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, khususnya pada aspek pemisahan tugas (*segregation of duties*). Sistem pengendalian internal atas penerimaan kas merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang disusun untuk menjaga keamanan aset kas perusahaan dari kemungkinan kehilangan, kecurangan, maupun kesalahan dalam pencatatan. Pengendalian tersebut mencakup penerapan pemisahan fungsi yang jelas antara pihak yang bertanggung jawab menerima kas, melakukan pencatatan transaksi, serta melaksanakan rekonsiliasi, sehingga potensi terjadinya penyalahgunaan dapat ditekan (Chusnia dkk., 2025). Maka dari itu, penggabungan fungsi tersebut dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana apabila tidak disertai dengan mekanisme pengawasan yang memadai.

Meskipun demikian, potensi risiko tersebut relatif dapat diminimalkan melalui penerapan prosedur verifikasi, penggunaan bukti transaksi yang lengkap, serta pencatatan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, keterlibatan pihak atasan dalam proses persetujuan pengisian ulang dana dan pemeriksaan laporan penggunaan kas kecil turut berperan sebagai bentuk pengendalian tambahan. Dengan adanya pengawasan tersebut, pengelolaan kas kecil dan kas besar tetap dapat berjalan secara terkendali meskipun dikelola oleh petugas yang sama. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT Top Silver Deck telah berjalan secara fungsional dalam mendukung operasional perusahaan, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Pemisahan fungsi antara pengelolaan kas kecil dan kas besar, atau penambahan prosedur pengawasan formal, dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat sistem pengendalian internal. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menjaga efektivitas operasional, tetapi juga meningkatkan tingkat keandalan dan keamanan dalam pengelolaan kas secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Pengelolaan kas kecil pada PT Top Silver Deck menerapkan metode *Imprest Fund* dengan saldo tetap, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bernilai kecil dan dilakukan pengisian ulang setelah pertanggungjawaban lengkap. Pencatatan keuangan dilaksanakan secara manual dan digital melalui *Bachtera Software* guna menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Meskipun sistem yang digunakan telah mendukung administrasi kas kecil, keterbatasan fitur dan fleksibilitas pengolahan data menunjukkan perlunya optimalisasi sistem digital. Pengembangan sistem pencatatan kas kecil yang lebih terintegrasi dan terotomatisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat pengendalian internal dan kualitas informasi keuangan

Referensi

- [1] I. Sucitra Dan K. W. Bhuana, "Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Indrati Megatama Asian".
- [2] A. D. Yasah Dan R. H. Nugroho, "The Role Of Financial Administration Staff In Managing Petty Cash In The General Engineering Division Of Pt Pal Indonesia," *Bus. Invest. Rev.*, Vol. 2, No. 6, Des 2024, Doi: 10.61292/Birev.151.
- [3] E. R. P. Tania Dan Munari, "Penerapan Metode *Imprest Fund* Pada Sistem Petty Cash Menggunakan Microsoft Access Di Pt Pal Indonesia," *J. Bisnis Akunt. Unsurya*.
- [4] B. H. Tambunan Dan J. F. Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera," *J. Econ. Bus.*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 41–48, Jul 2022, Doi: 10.36655/Jeb.V3i1.701.
- [5] H. Sa'diyah, "Jurnal Sustainable Rizka Farah, Halimatus S.Pdf".
- [6] R. V. Savsavubun, D. P. E. Saerang, Dan H. Gamaliel, "Analysis Of Small Cash System (Petty Cash) In The State Electricity Company (Persero) Main Development Unit Of North Sulawesi," Vol. 9, No. 4, 2021.
- [7] A. C. Dewi Dkk., "Penguatan Sistem Pencatatan Akuntansi Manajerial Berbasis Jurnal Dan Indeks Pada Umkm Toko Sejuk Jaya," Vol. 2, No. 3, 2025.
- [8] S. Khairi Dan A. D. Sumarna, "Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House," *J. Bisnis Mhs.*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 25–34, Jan 2024, Doi: 10.60036/Jbm.V4i1.Art3.
- [9] A. A. Aini, F. Poernamawatie, T. I. Widyawati, M. Maroep, A. Yuesti, Dan P. N. A. Adnyana, "Penerapan Metode *Imprest* Dalam Akuntansi Kas Kecil: Pelatihan Dan Pendampingan Di Pt Surya Tekno Mandiri (Estima)," *Madaniya*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 128–136, Feb 2024, Doi: 10.53696/27214834.730.
- [10] Aisyah Brillianta Dan Dian Fahriani, "Analisis Manajemen Kas Kecil Dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Pemasaran Perumahan Star Land Regency," *J. Ris. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 4, Hlm. 139–146, Okt 2024, Doi: 10.54066/Jrea-ltb.V2i4.2529.
- [11] V. Asy'ari Dan A. Subandoro, "Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada Pt. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya," *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya Teknol. Dan Pendidik.*, Vol. 1, No. 8, Hlm. 1421–1428, Jul 2022, Doi: 10.54443/Sibatik.V1i8.184.
- [12] F. F. Chusnia, A. W. Ramadhani, E. N. Agustin, F. Hasan, A. D. Kurniawati, Dan M. N. Nurrijal, "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Penerimaan Kas Di Toko Sinar Grosir Di Jawa Timur – Indonesia: (Implementation Of Internal Control System For Cash Receipts At Sinar Grosir Store In East Java – Indonesia)," *Small Bus. Account. Manag. Entrep. Rev.*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 14–26, Jun 2025, Doi: 10.61656/Sbamer.V5i1.324.
- [13] H. Dahlan, M. Mustianti, N. Afika, R. A. Juliasti, Dan R. N. Siduppa, "Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan," *J. Lentera Akunt.*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 300–313, Nov 2025, Doi: 10.34127/Jrakt.V10i2.1879.
- [14] K. I. K. Dewi, "Penerapan Kas Kecil (Petty Cash) Guna Menunjang Efektivitas Operasional Pada Perusahaan," Vol. 2, 2023.
- [15] M. Diniyyah Dan A. Handayani, "Analisis Pengelolaan Dan Pembentukan Kas Kecil Pada Perusahaan," *J. Ekobistek*, Hlm. 412–419, Sep 2022, Doi: 10.35134/Ekobistek.V11i4.463.
- [16] S. W. Lubis Dan N. F. A. Hasibuan, "Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Pematangsiantar," *Maisyatuna*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 82–94, Jan 2024, Doi: 10.53958/Mt.V5i1.435.
- [17] A. F. Rosianie, J. Asmarini, Dan M. Amalia, "Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt. Aic," *Remit. J. Akunt. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 89–94, Jun 2024, Doi: 10.56486/Remittance.Vol5no1.659.
- [18] F. A. Sukarman Dan A. Sudrajat, "Analisis Penerapan Metode Fluctuating Fund System Dalam Pengelolaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt. Artha Utama Sejahtera," 2024.
- [19] P. J. T. Virnanda Dan Y. Kurniawati, "Analisa Laporan Harian Dan Audit Petty Cash Sebagai Pengendalian Internal Dan Pencegahan Fraud," *Riggs J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 552–559, Mei 2025, Doi: 10.31004/Riggs.V4i2.543.
- [20] R. F. Firdiana, A. M. Marina, Dan H. S. Sa'diyah, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Petty Cash Pada Pt. Sinergi Integra Persada," *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Pp. 5–18, 2023